



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5946 - 5952

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Rahmi Jalilah✉

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: sitirahmijalilah078@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia untuk melaksanakan fungsi, peran serta eksistensinya sebagai manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa demi kemajuan suatu negara kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Namun dengan merabaknya pandemi Covid-19 memaksa pemerintah membuat kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam bidang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, media video menjadi alternatif yang cukup menarik untuk digunakan. Namun, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, video yang disajikan sebagian besar bersifat teoritis sebagaimana pembelajaran dengan metode ceramah di kelas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan model pembelajaran tutorial berbasis media video sosiodrama dalam merangsang minat belajar siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data dari sumber-sumber penelitian yang sudah relevan baik dari dokumen, artikel jurnal maupun yang lainnya terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian setelah data dikumpulkan maka tahap selanjutnya dilakukan analisis hasil untuk dapat menarik sebuah kesimpulan.

Kata Kunci: model tutorial, media video sosiodrama, minat belajar

Abstract

Education is the most important part of human life to carry out its functions, roles, and existence as humans to increase the dignity of a nation for the progress of a country towards a better direction than before. However, the spread of the Covid-19 pandemic forced the government to make a Distance Learning (PJJ) policy in the education sector. In learning activities, video media is an interesting alternative to use. However, in Aqidah Akhlak subjects, especially learning for elementary school students, the videos presented are mostly theoretical as learning with the lecture method in the class. So this study aims to reveal the ability of the tutorial learning model based on sociodrama video media in stimulating students' interest in learning. The data collected in this study is in the form of data from relevant research sources, both from documents, journal articles, and others related to the problem to be studied. Then after the data is collected, the next step is to analyze the results to be able to draw a conclusion.

Keywords: tutorial model, sociodrama video media, learning interest

Copyright (c) 2021 Siti Rahmi Jalilah

✉ Corresponding author :

Email : sitirahmijalilah078@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang menjadi salah satu unsur utama yang sangat urgen dalam menjamin perkembangan kehidupan bangsa yang stabil. Tanpa pendidikan yang jelas, suatu bangsa tidak akan mampu menata kehidupan masyarakat kepada yang lebih baik dan berkualitas tinggi. Pendidikan tidak hanya berorientasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik namun pendidikan juga diarahkan untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar membentuk manusia yang cerdas, kreatif, inovatif serta memiliki nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan psroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan terhadap individu agar menuju kearah yang lebih baik.

Sedangkan pendidikan Aqidah Akhlak adalah pendidikan yang berperan penting untuk membentuk tingkah laku peserta didik agar dapat mencapai keseimbangan diri baik dari segi lahirian maupun batiniah dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta hubungan manusia dengan sang penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Salah satu cabang dari pendidikan agama islam salah satunya ialah terletak pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Majid and Andayani 2005). Subjek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini meliputi beberapa macam aspek yang terdiri dari aspek ahklak, akidah (keimanan), dan aspek adab Islami. Pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dan adab Islami dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan sangat begitu penting diterapkan oleh masyarakat belajar terutama pada peserta didik di madrasah ibtidaiyah. Untuk dapat memperoleh pembelajaran yang efektif maka pendidik harus memperhatikan karakter dari peserta didik itu sendiri agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Apalagi pada era saat ini yang masuk dalam fase revolusi industri 4.0 atau yang sering disebut dengan zaman teknologi. Maraknya kasus covid-19 ini berdampak besar pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Sehingga peran teknologi informasi menduduki posisi yang sangat penting bagi kemajuan dunia pendidikan itu sendiri (Zuhriyah 2016). Mulai dari pengelolaan pendidikan yang berbasis system online (daring), sampai pada aktivitas pembelajaran yang tentu saja sangat membantu dalam meningkatkan efektivitasnya. Pembelajaran daring yang diterapkan di semua jenjang pendidikan saat ini menuntun pendidik untuk menjadi kreator dan fasilitator pada proses pembelajaran (Priana 2017). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Untuk memudahkan proses pembelajaran jarak jauh (daring) terdapat berbagai aplikasi komunikasi yang dapat digunakan antara lain seperti aplikasi zoom meeting, google meet, google classroom, schoology, e-learning dan sebagainya.

Khususnya pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada mata pelajaran akidah akhlak maka tidak sedikit guru memilih menggunakan media video sebagai sarana menyampaikan materi ajarnya. Media ini cukup banyak digunakan oleh para pengajar karena memiliki banyak keunggulan. Video pembelajaran yang dibuat oleh guru bisa dikirimkan langsung kepada siswanya, atau dapat diunggah ke akun Youtube miliknya. Namun demikian berdasarkan hasil telaah terhadap konten (isi) video pembelajaran akidah akhlak di Youtube masih banyak hanya disampaikan secara teoritis. Materi disampaikan tidak jauh berbeda dengan metode ceramah di kelas. Sehingga kegiatan belajar tersebut mengakibatkan peserta didik kerap kali merasa bosan karena pembelajarannya yang masih pakum dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif. Terlebih lagi saat ini, mereka banyak tersita perhatiannya pada game online, serta penggunaan aplikasi media sosial yang tentunya menyita waktu dan perhatian mereka sehingga tidak menutup kemungkinan semakin mengikis minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Minat adalah tendensi seseorang dalam menyukai sesuatu. Aktivitas yang diminati tersebut terus menerus diulang dengan rasa senang (Slameto and yang Mempengaruhinya 2010) Minat belajar pada peserta didik penting untuk diperhatikan sebab minat adalah satu penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran. Faktor utama yang mengakibatkan menurunnya minat belajar peserta didik yaitu model, media dan strategi pembelajaran yang bersifat monoton. Sehingga perlu dilakukan perubahan dalam metode, model, media maupun strategi pembelajaran. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model tutorial berbasis media video sosiodrama. Metode pembelajaran sosiodrama merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara mempertunjukkan sesuatu atau masalah hubungan sosial yang akan dibahas kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode ini guru dapat memberikan cara-cara bertingkah laku yang baik antar sesama. Metode ini memungkinkan siswa lebih memahami materi karena penyajiannya bersifat visual dan lebih nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur (kajian pustaka) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Sehingga penelitian ini lebih menitikbertakan pada kekuatan analisis data yang didapatkan dari berbagai macam sumber-sumber yang memuat tentang teori-teori yang diinginkan untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam (Sukmadinata Nana 2010). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data dari sumber-sumber penelitian yang sudah relevan baik dari dokumen, artikel jurnal maupun yang lainnya terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian setelah data dikumpulkan maka tahap selanjutnya dilakukan analisis hasil untuk dapat menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Tutorial

Berdasarkan hasil penelusuran hasil-hasil penelitian pada jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan model pendekatan tutorial, diketahui bahwa jenis pembelajaran yang dilakukan dapat berasal dari guru kepada peserta didik, dan pembelajaran yang dilakukan antar peserta didik (tutorial sebaya). Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Imamuddin (2018) yang meneliti hubungan tentang motivasi belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran tutorial. Dilihat dari 64 subjek penelitian, menunjukkan bahwasanya 37 (58,7%) berada dengan klasifikasi layak karena menggunakan metode tutorial sebab dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswanya. Penelitian selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran tutorial dari guru ke peserta didik adalah penelitian dari (Jaelani, Darsikin, and Saehana 2018) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disadari bahwa model pembelajaran latihan instruksional (tutorial) dapat lebih mengembangkan hasil otoritas siswa dengan hasil ketuntasan yang mencapai (72,73% pada siklus I dan 81,81% pada siklus II atau dari kategori baik menjadi sangat baik). Penelitian dari (Zulfahmi, 2017) juga menunjukkan pentingnya pembelajaran dengan tutorial, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa bagi penutur bahasa asing. Hasil penelitian yang dilakukan pada program CIS-UM menunjukkan model tutorial layak digunakan mengingat hasilnya yang cukup efektif.

Sementara itu, hasil penelitian-penelitian yang lain juga menunjukkan pentingnya model pembelajaran tutorial antar peserta didik (tutorial sebaya). Hal ini disebabkan mengingat kondisi usia yang relative sama menciptakan kecenderungan kenyamanan untuk berinteraksi antar peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Penelitian dari Nurjani (2017) misalnya menemukan bahwa kegiatan belajar siswa dari 66% pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 87% pada siklus ke II. Peningkatan tersebut dilihat dari aktivitas belajar siswa seperti mengerjakan LKS, membaca dan menulis, bertanya kepada teman, dan bertanya pada guru. (Anggorowati 2011) juga meneliti tentang penerapan model tutorial sebaya pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutorial sebaya

dapat meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, disebabkan karena adanya stimulus dan respon antara guru dan siswa terkait dengan permasalahan yang dibahas, selain itu siswa juga tidak merasa enggan untuk menanyakan sesuatu yang dirasa masih kurang dipahami sehingga dari hal tersebut guru dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian (Leksonowati 2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan model tutorial ini dapat lebih mengembangkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian beberapa hasil penelitian pada jurnal tersebut diketahui bahwa model pembelajaran tutorial dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar tersebut termasuk berkaitan dengan motivasi, hasil belajar yang bersifat pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Pranyono, 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran tutorial (*tutoring*) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan bantuan atau arahan skolastik oleh pembimbing kepada warga belajar (*tutee*) untuk membantu memperlancar siklus belajar mandiri siswa yang berkonsentrasi secara terpisah atau berkelompok yang diidentikkan dengan bahan ajar. Selain itu, tutorial (*tutoring*) juga diartikan sebagai arahan belajar melalui pemberian arahan, bantuan, pedoman, kursus, dan inspirasi sehingga siswa beradaptasi dengan baik dan memadai (Hamalik 2019). Konsep pembelajaran tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri siswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor. Prinsip pokok tutorial adalah “kemandirian siswa” (*student's independency*).

Pembelajaran Sosiodrama

Sosiodrama adalah serangkaian kegiatan mengajar dengan mendramatisasikan kondisi sosial yang berkaitan dengan hubungan sosial yang terjadi di lapangan dengan tujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada dari kondisi yang terjadi. Beberapa penelitian hasil penelusuran menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran sosiodrama. Pakaya et al. (2020) melakukan penelitian berjudul “penerapan model pembelajaran sosiodrama pada anak”. Ia menemukan bahwa melalui pembelajaran sosiodrama ini guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu siswa juga memberikan responden yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar. Elviana (2017) juga melakukan penelitian sejenis, hasilnya menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran sosiodrama ini dapat memberikan kemajuan terhadap independent attitude dan rasa tanggungjawab siswa. Tidak hanya berkaitan dengan aspek sikap dan motivasi, model pembelajaran sosiodrama juga dapat meningkatkan keterampilan dan juga hasil belajar kognitif siswa (Nurkholiq 2016)(Chintiawati 2018).

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, diketahui bahwa model pembelajaran sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif. Sosiodrama kepar kali diartikan dengan istilah bermain peran (*role playing*). Yang dimana sosiodrama itu sendiri berasal dari kata sosio yang artinya sosial yakni yang berkaitan dengan aktivitas sosial. Sedangkan kata drama artinya memperagakan atau mempertunjukkan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sosiodrama dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan tingkah laku yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berada dalam ruang lingkup masyarakat.

Namun demikian, pemeran dalam pembelajaran sosiodrama tidak hanya dapat dimainkan oleh siswa melainkan dapat pula diperankan oleh guru dan orang lain tergantung konteks yang dipelajari. Misalnya dalam pembelajaran jarak jauh dapat pula media video yang digunakan merupakan video dengan konten berupa penyampaian materi pembelajaran dengan metode sosiodrama. Hal ini bertujuan menyajikan materi ajar secara lebih nyata dan atraktif. Materi yang disampaikan tidak terjebak pada konsep dan teori semata, namun ada sajian audio visual yang terlihat dan terdengar lebih nyata. Hal itu juga dapat menstimulus siswa untuk melakukan tindakan peniruan (*imitation*) terhadap alur cerita pada materi sosiodrama tersebut.

Pentingnya Model Tutorial Dan Media Video Sosiodrama Bagi Siswa

Untuk mendukung model pembelajaran tutorial, dapat dilakukan dengan penggunaan media video (audiovisual). Media audio visual banyak memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Misalnya materi yang dipelajari menjadi lebih nyata, lebih mudah ditangkap oleh panca indera kemudian diproses oleh otak. Penelitian dari (Nurdiyanti 2019) menunjukkan penerapan media audiovisual (video) dapat menarik minat anak untuk belajar. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga dapat melatih otak mereka, baik dalam membangun kemampuan berpikir kritis, maupun berimajinasi sehingga anak menjadi lebih kreatif. Hasil penelitian (Hadi, n.d.) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media video merupakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, karena dapat memberikan data yang substansial, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang belum didapatkan dil luar lingkungan sekolah. Ketiga manfaat tersebut membuat video dianggap menarik untuk melatih kemampuan siswa dalam mendapatkan ide, menambah inspirasi siswa dan memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Iwantara, Sadia, & Suma (2014) menemukan bahwa media video dalam hal ini adalah video Youtube cukup unggul untuk mengembangkan pemahaman persepsi pada siswa.

Beberapa kajian yang telah dipaparkan menunjukkan pentingnya pemanfaatan media video dalam pembelajaran. Dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi di bidang pendidikan, terjadi transformasi dalam model pembelajaran tutorial maupun metode sosiodrama. Misalnya pada perkembangan teknologi modul ajar dapat digantikan dengan media video dengan materi atau konten-konten yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Begitu pula dengan metode sosiodrama yang biasanya diaplikasikan dalam proses pembelajaran langsung dapat ditransformasikan ke dalam bentuk lain seperti konten video pembelajaran dengan menggunakan animasi yang menarik minat siswa untuk belajar. Terutama pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah, maka penggunaan metode tutorial dengan video pembelajaran juga menjadi pilihan yang banyak diminati oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain pemahaman secara konsep-teoritis, penggunaan video pembelajaran juga lebih nyata dan mudah dipahami bagi siswa di level sekolah dasar.

Hal ini dapat dilihat pada perkembangan kognitif yang masuk dalam fase operasional konkrit berdasarkan teori kognitif Piaget (Santrock, 2009). Di mana dalam fase ini (7-11 tahun), siswa cenderung lebih cepat memahami dan mengerti tentang peristiwa yang disajikan secara nyata (audio-visual). Kombinasi pembelajaran tutorial dan video sosiodrama pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah akan banyak membawa keuntungan. Selain mempercepat pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan, juga dapat menjadi bahan ajar yang menstimulus siswa melakukan peniruan terhadap konten video pembelajaran yang disajikan. Misanya contoh animasi akhlak terfuji maka siswa tentunya akan lebih cepat menangkap, memahami mencontoh bahkan menerapkan materi tersebut dalam bentuk tingkah laku yang mencerminkan akhlak terpuji di kehidupan nyata.

Ketika materi ajar yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran berubah menjadi perilaku baik bagi siswa maka hal itu merupakan level tertinggi dari capaian pembelajaran. Maka dapat dikatakan siswa tersebut telah memperoleh pengalaman belajar yang sangat berarti. Hal ini berkaitan dengan teori Edgar Dale (1954) yang dikenal dengan teori Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) (Gambar 1) (Sari, 2019).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale
(Sumber: Google.com, 2021)

Berdasarkan gambar 1. Maka dapat diketahui bahwa pengalaman belajar yang menjadi indikator capaian pembelajaran dengan level tertinggi diketahui dari pengalaman siswa berupa bermain peran, melakukan simulasi maupun dengan mengerjakan hal yang nyata. Teori ini bersesuaian dengan penggunaan metode tutorial dipadukan dengan media video sosiodrama maka dengan demikian akan dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat berarti bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan kajian secara deskriptif konseptual-teoritis diatas maka diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran tutorial yang dipadukan dengan media video sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. Hal ini mengingat mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi berupa kognitif (pengetahuan), akan tetapi pada terwujudnya perilaku yang baik (akhlakul karimah) pada diri setiap siswa. Sehingga minat belajar siswa memiliki peningkatan. Karena dengan mengubah model ataupun media pembelajaran dari yang hanya monoton sampai pembelajaran yang memiliki beberapa varian sehingga hal tersebut dapat menarik dan menyenangkan serta tidak mudah membuat siswa merasa bosan. Menariknya suatu proses pembelajaran tergantung dari model dan media yang digunakan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, Ningrum Pusporini. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi." Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture 3 (1).
- Chintiawati, Priscilia Dewi. 2018. "Keefektifan Model Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar IPS." Joyful Learning Journal 7 (3): 49–57.
- Elviana, Premita Sari. 2017. "Pembentukan Sikap Mandiri Dantanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 5 (2): 134.
- Hadi, Sofyan. n.d. "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar," 7.
- Hamalik, Oemar. 2019. "Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya"
- Zulfahmi. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan Model Pembelajaran Tutorial." Tarbiyah al-Awlad 7 (2).

- 5952 *Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah – Siti Rahmi Jalilah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>
- Imamuddin, Sukri. 2018. “*Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.*” Other, Universitas Alma Ata Yogyakarta. <http://elibrary.almaata.ac.id>.
- Iwantara, I. Wayan, Wayan Sadia, and Ketut Suma. 2014. “*Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa.*” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4 (1).
- Jaelani, Subhan, Darsikin Darsikin, and Sahrul Saehana. 2018. “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Video Pembelajaran Dan Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu.*” *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)* 6 (1): 50–52.
- Leksonowati, Noermini. 2019. “*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Siswa.*” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (1): 18–24.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2005. “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT.” Remaja Rosda Karya.
- Nurdiyanti, Septiya. 2019. “*Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0.*” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2 (1): 642–50.
- Nurjani, Nurjani. 2017. “*Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Di Kelas V Sd Negeri 126 Gunung Baringin.*” *Js (Jurnal Sekolah)* 1 (4): 114–22.
- Nurkholiq, Rifal Nurkholiq. 2016. “*Efektifitas Penerapan Metode Sosiodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016).*” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 1 (1): 100–118.
- Pakaya, Yusni, Helman Manay, Sri Sakti Rahmawati Une, and Paramita Hilumalo. 2020. “*Penerapan Model Pembelajaran Sosiodrama Pada Anak.*” *Jurnal Pelita PAUD* 5 (1): 131–37. 3.
- Priana, Ronny Yudhi Septa. 2017. “*Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Teritegrasi Tekhnologi Informasi.*” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 1 (2).
- Santrock, John W. 2009. “*Psikologi Pendidikan Educational Psychology.*” Jakarta: Salemba Humanika 86.
- Slameto. 2010. *Belajar, and Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* “Jakarta: PT.” Rineka Cipta.
- Sukmadinata Nana, Syaodih. 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan.*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhriyah, S. 2016. “*Pemanfaatan Media Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.*” *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 522.